

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari proses penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kesetaraan gender perempuan pedagang pakaian di Pasar Senin Negara berdasarkan analisis kerangka pemberdayaan perempuan Longwe menunjukkan bahwa mereka telah mencapai semua tingkatan, tingkatan kesejahteraan melalui kontribusi besar pada ekonomi keluarga, memperoleh akses setara terhadap sumber daya dan peluang usaha, memiliki penyadaran akan pentingnya pembagian peran domestik dan publik secara adil, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan usaha, serta memiliki kontrol atas pendapatan dan arah ekonomi keluarga. Pencapaian ini didukung oleh suami, pembagian tugas rumah tangga yang setara, serta dukungan lingkungan sosial dan nilai agama.
2. Praktik kesetaraan peran suami-istri ditinjau dari Hukum Keluarga Islam menunjukkan bahwa praktik keseharian para pasangan menunjukkan implementasi prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf* (hidup bersama dengan cara yang baik) dan saling tolong-menolong dalam kebaikan. Suami-istri saling mendukung, berbagi tugas domestik maupun publik, serta bermusyawarah dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Pencarian nafkah dilakukan

secara bersama-sama, tidak hanya dibebankan kepada suami, tetapi juga diupayakan oleh istri melalui aktivitas berdagang di pasar. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa dalam Islam, tanggung jawab keluarga baik di bidang ekonomi maupun pengelolaan rumah tangga adalah tugas bersama yang dilaksanakan dengan saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama demi kemaslahatan keluarga.

3. Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, peran ganda perempuan sebagai pedagang dan ibu rumah tangga adalah hal yang diperbolehkan selama tidak mengabaikan kewajiban utama sebagai istri dan ibu, serta menjaga nilai-nilai agama seperti kejujuran, kesopanan, dan ibadah. Aktivitas berdagang dinilai dapat menjadi sarana ibadah jika diniatkan untuk membantu keluarga dan dilakukan sesuai syariat. Tokoh agama setempat juga menegaskan bahwa peran ganda ini diterima secara sosial-budaya di masyarakat, asalkan keseimbangan antara peran domestik dan publik tetap terjaga.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi/saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada semua perempuan yang berperan dalam ranah publik, khususnya perempuan pedagang pakaian, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan peran aktifnya dalam sektor ekonomi keluarga, tanpa mengabaikan peran dalam rumah tangga. Perempuan perlu mengembangkan keterampilan berdagang dan manajemen usaha, serta membangun kesadaran diri tentang hak dan potensi sebagai mitra sejajar

dalam keluarga agar peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha hendaknya dijalani secara seimbang dan penuh tanggung jawab.

2. Kepada keluarga dan lingkungan sosial, khususnya bagi suami dan anggota keluarga, diharapkan memberikan dukungan nyata dalam bentuk bantuan tenaga, waktu, maupun semangat agar perempuan dapat menjalankan peran ganda secara optimal. Masyarakat juga diharapkan terus menciptakan lingkungan yang ramah terhadap aktivitas perempuan, serta menghilangkan stigma negatif terhadap perempuan yang bekerja di ranah publik. Dukungan ini penting untuk menjaga keseimbangan peran rumah tangga.
3. Kepada pemerintah dan lembaga terkait, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap penguatan ekonomi perempuan, khususnya pedagang kecil, melalui pelatihan keterampilan, akses permodalan, serta perlindungan hukum. Selain itu, perlu ada kebijakan pasar dan program pemberdayaan yang ramah gender serta melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan, agar tercipta lingkungan usaha yang adil dan mendukung kesetaraan peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga maupun masyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi studi lanjutan terkait isu pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, dan dinamika peran dalam rumah tangga. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas kajian di berbagai sektor lain di Kalimantan Selatan guna memperoleh gambaran yang lebih beragam dan menyeluruh mengenai perjuangan perempuan dalam menjalankan peran sosial, ekonomi, dan

domestik secara bersamaan. Pendekatan analisis juga dapat diperdalam dengan menggunakan teori atau perspektif lain yang relevan seperti feminisme Islam dan keadilan sosial untuk menggali peluang dan hambatan sosial yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran ganda.